

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

Factors Related To Premarried Sexual Behavior In Adolescents

Reggy Satrio Putro ¹

Sunirah ²

Amzal Motrin Andas ³

Fauziah H. Wada ^{4*}

¹SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat,Indonesia

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

^{4*} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*email:

fauziahwada10.bansal@gmail.com

Abstrak

Seksualitas berkembang dari masa anak-anak, remaja hingga dewasa. Seksualitas dapat dilakukan dalam bentuk perilaku seksual. Banyak faktor yang menyebabkan dorongan seksual diantaranya menggunakan narkoba, berkhayal tentang seksual, menonton, mendengar dan melihat gambar porno. Dampak yang sering terjadi dari perilaku seks pranikah sangat lah buruk bagi kesehatan yaitu beriko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, serta adanya gangguan pada alat reproduksi hingga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang akan mendorong tindakan aborsi dan resiko terjadi gangguan sosial dan psikologis. Tujuan: untuk mengetahui Hubungan pengetahuan, norma keluarga, norma agama, dan penggunaan smartphone pada remaja di SMAN 1 Cabangbunign Kabupaten Bekasi. Metodologi : Desain penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan jumlah sampel 166 orang. Teknik pengambilan sampel (purposive sampling). Hasil : Hasil penelitian menggunakan metode statistik chi-square dengan nilai maksimal $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $p \text{ value} = 0,036 > \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $p \text{ value} = 0,365 > \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $p \text{ value} = 1,000 > \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai $p \text{ value} = 1,000 > \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Remaja SMA memiliki risiko perilaku seksual pranikah yang tinggi.

Kata Kunci:

Remaja
Perilaku
Seksual Pranikah

Keywords:

Adolescents
Behavior
Premarried Sexual

Abstract

Sexuality develops from childhood, adolescence to adulthood. Sexuality can be done in the form of sexual behavior. Many factors cause sexual urges including using drugs, fantasizing about sex, watching, hearing and viewing pornographic images. The impact that often occurs from premarital sex is very bad for health, namely the risk of contracting venereal diseases and HIV/AIDS, as well as disturbances in the reproductive organs to the occurrence of unwanted pregnancies which will encourage abortion and the risk of social and psychological disorders. Objective: To determine the relationship between knowledge, family norms, religious norms, and smartphone use in adolescents at senior High School 1 Branchbunign Bekasi Regency. Methods: Quantitative research design with a cross sectional design with a sample size of 166 people. Results: The results of the study using the chi-square statistical method with a maximum value of $\alpha = 0.05$ showing no relationship between knowledge and premarital sexual behavior with $p \text{ value} = 0.036 > \alpha = 0.05$ and there is no relationship between family norms and premarital sexual behavior with a $p \text{ value} = 0.365 > \alpha = 0.05$ and there is no relationship between religious norms and premarital sexual behavior with $p \text{ value} = 1,000 > \alpha = 0.05$ and there is no relationship between smartphone use and premarital sexual behavior with $p \text{ value} = 1,000 > \alpha = 0.05$ Conclusion: Adolescents in high school were at the highest risk of premarital sexual behavior.



PENDAHULUAN

Usia remaja adalah merupakan usia aktif dan produktif dalam pergaulan yang mendorong perilaku seksual dan pengenalan rasa ingin tahu terhadap lawan jenisnya. Rasa ingin tahu pada remaja sangatlah tinggi yang menyebabkan remaja mencari tahu mengenai hal-hal yang mengenai seksualitas (Willis.S.S, 2012). Remaja adalah masa yang terjadi pada setiap individu manusia yaitu berkembangnya pertama kali mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai dengan kematangan seksual, serta telah mengalami perkembangan psikologis dan cara berpikir dari kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja yang mengalami peralihan di tandain dengan perkembangan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Memasuki masa peralihan, remaja memiliki resiko kurangnya pengetahuan tentang seksual pranikah (Sarwono, 2011).

World Health Organization (2013), mencatat perilaku seksual di Negara Amerika Latin dan Karibia, sebanyak 40-80% perempuan telah melakukan hubungan seksual saat berusia 18 tahun dan di Negara Uganda, sebanyak 4% laki-laki usia 10 tahun pernah melakukan hubungan seksual, 10% pada saat usia 12 tahun, 22 % usia 14 tahun dan 64 % saat mereka berusia 18 tahun. Hasil survey yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012), lebih dari 45% remaja sudah melakukan ciuman, 98% remaja SMP dan SMA sudah menonton film porno, 95% remaja SMP dan SMA pernah oral sex, 63,7% remaja putri sudah tidak perawan dan 22,2 % remaja putri pernah melakukan perbuatan aborsi. Hasil Riskesdas (2010), menggambarkan bahwa umur pertama kali berhubungan seksual sebelum menikah pada laki-laki dan perempuan 10-24 tahun, dengan 38% perempuan mengatakan hubungan seksual terjadi begitu saja, sedangkan 58% laki-laki merasa penasaran, 13% remaja putri melakukan seks pranikah karena paksaan. Di Indonesia terdapat 4,5% remaja laki-laki dan 0,7%

remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun ada sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5 remaja laki-laki. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang cukup sehingga beresiko memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat sehingga melakukan hubungan seks pranikah (Kemenkes, 2014). Hasil studi di lakukan peneliti pada bulan Januari 2020 didapatkan dari 18 siswa/siswi perwakilan dari setiap kelas yang mengatakan bahwa masih banyak siswa/siswi yang berpacaran secara berlebihan seperti bergandengan tangan secara erat, membelai rambut secara romantis dan melakukan tindakan berpelukan di ruangan kelas dikala jam istirahat (Amzal Mortin Andas et al., 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang di gunakan Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 166 orang. Teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada saat akan melakukan penelitian peneliti terhambat oleh situasi pandemi covid 19 yang mengakibatkan tidak tercapainya sampel, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih cara (*acidental sampling*) dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan menjadi sampel populasi dan didapatkan 35 responden yang terdiri dari 25 responden kelas XII dan 10 responden kelas XI. Peneliti tetap memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

I. Analisa Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia

Karakteristik Usia	Frekuensi	Presentase
--------------------	-----------	------------

	(n)	%
Remaja Awal	0	0%
Remaja Tengah	10	28,6%
Remaja Akhir	25	71,4%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden remaja akhir sebanyak 25 (71,4%) responden dan 10 (28,6%) responden remaja tengah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase %
Tinggi	22	62,9%
Rendah	13	37,1%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 (62,9%) responden dan 13 (37,1%) responden memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Norma keluarga

Norma Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase %
Ketat	27	77,1%
Kurang Ketat	8	22,9%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki norma keluarga ketat sebanyak 27 (77,1%) responden dan 8 (22,9%) responden memiliki norma keluarga kurang ketat.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Norma agama

Norma Agama	Frekuensi (n)	Presentase %
Taat	30	85,7%
Kurang Taat	5	14,3%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki norma agama taat sebanyak 30 (85,7%) responden dan 5 (14,3%) responden memiliki norma agama kurang taat.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Penggunaan *smartphone*

Penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi (n)	Presentase %
Ya	30	85,7%
Tidak	5	14,3%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mengatakan ya menggunakan *smartphone* sebanyak 30 (85,7%) responden dan 5

(14,3%) responden mengatakan tidak menggunakan *smartphone*.

Tabel 6. Distribusi frekuensi Perilaku seksual pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi (n)	Presentase %
Beresiko	28	80%
Tidak Beresiko	7	20%
Total	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang beresiko sebanyak 28 (80%) responden dan 7 (20%) responden tidak beresiko perilaku seksual pranikah.

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

Pengetahuan	Perilaku seksual Pranikah		Jumlah	P value	OR			
	Beresiko	Tidak Beresiko						
	n	%				n	%	
Tinggi	1	72,7	6	27,3	2	100	0,33	0,2
	6	%	%	2	%	6		
Rendah	1	92,7	1	7,7%	1	100		2
	2	%	3	%	3	%		2
Total	2	80%	7	20%	3	100		
	8	%	5	%	8	%		

Tabel diatas pengetahuan tinggi beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 16 responden (72,7%), sedangkan tidak beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 6 responden (27,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan rendah beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 12 responden (92,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah tidak beresiko perilaku seksual pranikah 1 (7,7%) responden. Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dibantu SPSS versi 19, didapatkan nilai signifikasi dengan sig= 0,336 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan nilai OR (Odd Ratio) = 0,222 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan mempunyai 0,2 kali akan memiliki perilaku seksual pranikah tidak beresiko.

Tabel 8. Hubungan Norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah

Norma	Perilaku seksual	Jumlah	P	OR
-------	------------------	--------	---	----

Keluar ga	Pranikah						valu e	
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	n	%	n	%	n	%		
Ketat	2	85,2	4	14,8	2	100	0,36	3,45
	3	%	%	%	7	%	5	
Kurang ketat	5	62,5	3	37,5	8	100		
Total	2	80%	7	20%	3	100		
	8				5	%		

Tabel diatas responden yang memiliki norma keluarga ketat beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 23 responden (85,2%), sedangkan responden yang memiliki norma keluarga ketat tidak beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 4 responden (14,8%) dan responden yang memiliki norma keluarga kurang ketat beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 5 responden (62,5%) sedangkan 3 responden (37,5%) memiliki norma keluarga kurang ketat tidak beresiko perilaku seksual pranikah. Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dibantu SPSS versi 19, didapatkan nilai signifikasi dengan sig= 0,365 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan nilai OR (Odd Ratio) = 3,450 yang artinya responden yang memiliki norma keluarga ketat kemungkinan 3,4 kali akan mempunyai perilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan responden yang memiliki norma keluarga kurang ketat.

Tabel 9. Hubungan Norma agama dengan perilaku seksual pranikah

Norma Agama	Perilaku seksual				Jumlah	P value	OR
	Pranikah Beresiko		Tidak Beresiko				
	n	%	n	%	n		
Taat	24	80%	6	20%	30	100%	1,000
Kurang taat	4	80%	1	20%	5	100%	
Total	28	80%	7	20%	35	100%	

Tabel diatas responden yang memiliki norma agama taat beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 24 responden (80%) dan 6 responden (20%) yang memiliki norma agama taat tidak beresiko perilaku seksual pranikah, sedangkan responden yang memiliki norma agama kurang taat beresiko perilaku seksual pranikah

sebanyak 4 responden (80%) dan 1 responden (20%) memiliki norma agama kurang taat tidak beresiko perilaku seksual pranikah. Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dibantu SPSS versi 19, didapatkan nilai signifikasi dengan sig= 1,000 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan nilai OR (Odd Ratio) = 1,000 yang artinya responden yang memiliki norma agama taat maupun tidak taat kemungkinan 1,0 kali akan memiliki perilaku seksual pranikah.

Tabel 10. Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan perilaku seksual pranikah

Penggunaan <i>smartphone</i>	Perilaku seksual				Jumlah	P value	OR
	Pranikah Beresiko		Tidak Beresiko				
	n	%	n	%	n		
Ya	24	80%	6	20%	30	100%	1,000
Tidak	4	80%	1	20%	5	100%	
Total	28	80%	7	20%	35	100%	

Tabel diatas responden yang menggunakan *smartphone* beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 24 responden (80%) dan 6 responden (20%) yang menggunakan *smartphone* tidak beresiko perilaku seksual pranikah, sedangkan responden yang tidak menggunakan *smartphone* beresiko perilaku seksual pranikah sebanyak 4 responden (80%) dan 1 responden (20%) tidak menggunakan *smartphone* tidak beresiko perilaku seksual pranikah. Berdasarkan analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* dibantu SPSS versi 19, didapatkan nilai signifikasi dengan sig= 1,000 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dengan nilai OR (Odd Ratio) = 1,000 yang artinya responden yang menggunakan *smartphone* maupun yang tidak menggunakan *smartphone* kemungkinan 1,0 kali akan memiliki perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Cabangbungin Bekasi.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi dengan $\text{sig} = 0,336$ nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cabangbungin Bekasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kumalasari (2016), bahwa ada sebanyak 24 (42,1%) siswa yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik, ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.000 maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pengetahuan yang rendah dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh remaja mengenai dampak dari perilaku seksual pranikah sehingga masih banyak remaja yang berperilaku seksual beresiko (Nursalam, 2008).

Hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Cabangbungin. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi dengan $\text{sig} = 0,365$ nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cabangbungin. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyorogo (2012), bahwa responden yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis/kurang berperan lebih beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan responden yang berasal dari keluarga yang harmonis. Hasil uji statistik $p = 0,008$, menunjukkan ada hubungan bermakna antara keharmonisan keluarga dengan dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, remaja seringkali merasa orang tua menolak untuk membicarakan masalah seputar seks pranikah dikarenakan orangtua menganggap tabu untuk

membicarakan tentang seksual pada remaja, hubungan orangtua yang kurang harmonis dan kurangnya pengetahuan orangtua juga menjadi kendala, sehingga mereka mencari alternatif sumber lain seperti teman atau media massa (Kinnaird, 2003).

Hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Cabangbungin. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi dengan $\text{sig} = 1,000$ nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cabangbungin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri susanti (2016), hasil uji statistik *ch square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p* sebesar 0,344 yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan antara pemahaman agama dengan persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas di SMK Kota Serang Tahun 2015.

Waruwu (2003) berpendapat bahwa seseorang yang masih dalam masa remaja belum memiliki religiusitas yang matang. Hal ini disebabkan karena masa remaja masih dalam masa pencarian identitas diri. Kaum remaja juga masih dalam tahap menjadi dewasa, sehingga mereka masih belajar untuk mengambil suatu keputusan dengan tepat. Mereka masih memilah-milah tentang hal apa saja yang akan dijadikan sebagai pegangan hidupnya.

Hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Cabangbungin. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi dengan $\text{sig} = 1,000$ nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cabangbungin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisnawati (2015), hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,093 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual remaja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Frilen Suwuh (2017), hasil uji statistik menggunakan program komputer diperoleh nilai p value = 0.000. nilai p ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0.05$), maka nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan smartphome dengan perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi (Rohmahwati D.A., 2008).

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah di SMAN I Cabangbungin dengan nilai p value = 0,036 > α = 0,05
2. Tidak ada hubungan norma keluarga dengan perilaku seksual pranikah di SMAN I Cabangbungin dengan nilai p value = 0,365 > α = 0,05
3. Tidak ada hubungan norma agama dengan perilaku seksual pranikah di SMAN I Cabangbungin dengan nilai p value = 1,000 > α = 0,05
4. Tidak ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai p value = 1,000 > α = 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh
2. Terimakasih kepada SMAN I Cabangbungin sebagai tempat penelitian ini dilakukan.

REFERENSI

1. Amzal Mortin Andas, Christantie Effendi, & Sri Setyarini. (2020). Validity and Reliability Test on Sleep Quality Scale (SQS) Instruments in Indonesia Version on Cancer Patients. *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences*, 11(4), 7275–7280. <https://doi.org/10.26452/ijrps.v11i4.3865Kinnaird>. (2003, Juli 21). Retrieved from <http://www.kr.co.id/>
2. Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK.
3. Nursalam, E. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
4. Setyorogo. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur.
5. Sri susanti, I. A. (2016). Hubungan Kualitas Keluarga, Pemahaman Nilai Agama dan Pengetahuan Seks Pranikah Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *RAKERNAS AIPKEMA*.
6. Waruwu. (2003). Perkembangan kepribadian dan religiusitas remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
7. Lisnawati, L. N. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Cirebon . *Jurnal CARE*.
8. Rohmahwati D.A., L. A. (2008, Juli 23). *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*. Retrieved from <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569>